

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR FISIKA KELAS X SMA NEGERI DI KECAMATAN  
MENDOYO TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Y. Z. Setiawan , D. O. Rachmawati, I.Suswandi**  
Jurusan Pendidikan Fisika FMIPA Universitas Pendidikan Ganesha  
e-mail: Yogizulharman95@gmail.com

**ABSTRAK**

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo, (2) menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo, dan (3) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo. Jenis penelitian ini adalah *ex-post facto* korelasional. Populasi penelitian terdiri dari 362 siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *proporsional random sampling* berjumlah 190 siswa. Data motivasi belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Data prestasi belajar fisika dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes yang mencakup materi suhu dan kalor. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, teknik analisis regresi linier sederhana, dan regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan persamaan regresi  $\bar{Y} = 58,438 + 0,214X_1$  ( $F = 8,368$ ,  $p < 0,05$ ,  $SE 19,88\%$  SR 77,08%), 2) terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan persamaan regresi  $\bar{Y} = 36,955 + 0,506X_2$  ( $F = 61,784$ ,  $p > 0,05$ ,  $SE 5,91\%$  SR 22,92%), dan 3) terdapat pengaruh signifikan dari motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa dengan persamaan regresi  $\bar{Y} = 27,975 + 0,486X_1 + 0,143X_2$  ( $F = 33,899$   $p < 0,05$ ,  $SE 25,79\%$  SR 100%).

**Kata-kata kunci:** Motivasi belajar, lingkungan Belajar, Prestasi belajar fisika.

**ABSTRACT**

*The problem investigated in this research was the student learning outcome which was still low. This research aimed at: 1) analyzing the influence of learning motivation towards physics learning achievement of grade X students of SMA Negeri in Mendoyo sub-district, 2) analyzing the learning environment towards physics learning achievement of grade X students of SMA Negeri in Mendoyo sub-district, and 3) analyzing the learning motivation and learning environment toward physics learning achievement of grade X students of SMA Negeri in Mendoyo sub-district. This study was ex-post facto research. The population of the*

study was 362 students. Samples, 190 students, were taken by using a proportional random sampling technique. Questionnaire were used to collect data of learning motivation and learning environment, Data of physics learning achievement were collected by using physics learning achievement test in term of temperature and heat. Data were analyzed by descriptive statistics, simple linear regression techniques, and two predictors of multiple regressions. The result of this study shows that: 1) there is a significance influence of learning motivation towards physics learning achievement,  $\bar{Y} = 58.438 + 0.214X_1$  ( $F = 8.368$ ,  $p < 0.05$ ,  $SE$  19.88%  $SR$  77.08%), 2) there is a significance influence of learning environment towards physics learning achievement,  $\bar{Y} = 36.955 + 0.506X_2$  ( $F = 61.784$ ,  $p > 0.05$ ,  $SE$  5.91 %  $SR$  22.92%), and 3) there is a significance influence of learning motivation and learning environment toward physics learning achievement,  $\bar{Y} = 27.975 + 0.486X_1 + 0.143X_2$  ( $F = 33.899$   $p < 0.05$ ,  $SE$  25.79%  $SR$  100%).

**Keyword:** learning motivation, learning environment, and physics learning achievement.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan kompleks yang berdimensi luas dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada berbagai faktor yang mempengaruhi proses kegiatan belajar mengajar (KBM) dan fasilitas belajar sekolah yang memadai. Guru memiliki peran dalam meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar siswa, motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan prestasi belajar seperti: menjalankan program bantuan operasional sekolah (BOS) yang bertujuan menjamin pemerataan kesempatan belajar bagi seluruh masyarakat terutama masyarakat miskin, pengadaan buku-buku pelajaran, pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru yang merupakan ujung tombak dari pendidikan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, penyempurnaan kurikulum.

Sejak tahun 2004 pemerintah telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penyelenggaraan kurikulum ini memberikan kesempatan kepada setiap sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah tersebut. Salah satu prinsip pengembangan KTSP adalah berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya yang mengacu pada peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.

Usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan, ternyata masih sia-sia. Ini terlihat dari proses belajar yang sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa (sardiman, 2005). Rendahnya prestasi belajar merupakan cerminan dari adanya masalah-masalah dalam belajar yang dialami oleh siswa. Secara khusus masalah-masalah belajar yang dialami siswa adalah rendahnya motivasi belajar dan lingkungan belajar siswa. Fakta terbaru yaitu provinsi Bali khususnya dapat dilihat dari hasil nilai Pemantapan Provinsi Bali tahun 2015. Secara lebih khusus, distribusi nilai pemantapan SMA tahun 2015 se-Bali (Disdikpora, 2015). Nilai terendah 0,50 dan tertinggi 10,00 pada mata pelajaran fisika dan jumlah siswa yang memperoleh nilai dibawah 4,0 sebanyak 797 dengan menunjukkan persentase sebesar 5,73. Fakta ini menunjukkan bahwa kualitas siswa pada mata pelajaran fisika untuk pemantapan provinsi bali tahun ajaran 2014/2015 masih tergolong rendah

Kualitas pendidikan Indonesia yang masih rendah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang rendah. prestasi belajar menggambarkan tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah dipelajari. Prestasi belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain disamping proses pengajaran.

Slameto (2003) mengemukakan bahwa secara garis besar, hasil belajar dipengaruhi oleh dua factor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar yang meliputi jasmani dan psikologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu yang meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, belajar efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa yang ingin dicapai (djamarah, 1994). Keberhasilan pada dasarnya, tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh motivasi yang tinggi dan lingkungan belajar yang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki lingkungan belajar yang baik dan motivasi yang tinggi dalam .

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar (sardiman 2003). Motivasi belajar diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah proses untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar dalam meraih prestasi yang lebih baik.

Menurut Dalyono (dalam Azizah *et al* 2013), faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah "lingkungan belajar". Suatu kenyataan yang terjadi dalam kehidupan pembelajaran dewasa ini bahwa hasil pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran siswa, perencanaan pembelajaran, dan penataan lingkungan baik yang berkenaan dengan belajar maupun dengan social di kelas sehingga bisa berdampak buruk pada kualitas hasil belajar siswa. Dengan lingkungan belajar buruk maka prestasi belajar yang dicapai siswa akan rendah.

Hasil penelitian lain yang telah dilakukan oleh penelitian azizah *et al* (2013) diketahui bahwa lingkungan belajar siswa SMK Puspajani Bulu Pesantren terhadap prestasi belajar kewirausahaan dinyatakan cukup yakni 39,28%, motivasi belajar dinyatakan kurang baik yakni 42,86%, sedangkan prestasi belajar dinyatakan kurang yakni 94,42%.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh safitri *et al* (2014) menyimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 79,6%, minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,70%, kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 8,29%, dan lingkungan sekolah berpengaruh berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 22,85%.

Terakhir, Penelitian menurut Kristianto (2012), lingkungan sekolah memiliki hubungan yang terkuat dan lingkungan masyarakat memiliki hubungan yang lemah dengan prestasi belajar siswa kelas IX Jurusan Menarik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah 1) menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo, 2) menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa fisika di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo, 3) menganalisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 326 siswa. Sampel penelitian berjumlah 190 siswa yang dipilih dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Sampel setiap kelas diambil secara acak.

Penelitian melibatkan 2 variabel prediktor yaitu motivasi belajar dan lingkungan belajar dan 1 variabel kriterium yaitu prestasi belajar fisika. Data motivasi belajar dan lingkungan belajar dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, sedangkan data prestasi belajar fisika dikumpulkan dengan menggunakan hasil tes yang mencakup materi suhu dan kalor.

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif, teknik analisis regresi sederhana, dan teknik analisis regresi ganda dua prediktor.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi motivasi belajar, lingkungan belajar dan prestasi belajar ditinjau berdasarkan nilai rata-rata (Mean), nilai tengah (Median), nilai terbanyak (Modus), dan simpangan baku. Berikut ini adalah deskripsi kemampuan siswa yang disajikan pada Tabel 1. Motivasi belajar, lingkungan belajar, dan prestasi belajar fisika juga dideskripsikan berdasarkan skor rata-rata per dimensi seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Umum IQ, Kecemasan dan Prestasi Belajar Fisika Siswa

Statistik	MB	LB	PB_Fisika
Mean	101.92	102.53	74,24
Median	103.00	102.00	73.99
Modus	98	98	69.99
Simpangan baku	13.278	13.526	9,671

Keterangan:

MB = Motivasi belajar, LB = Lingkungan Belajar, PB\_Fisika = prestasi Belajar Fisika

Tabel 2. Deskripsi Berdasarkan Skor Rata-Rata per Dimensi

Variabel/Dimensi	Mean	Kategori
<b>Motivasi Belajar</b>	101.92	Tinggi
Dimensi instrintik	69,74	Sedang
Dimensi ekstrinstik	72,00	Tinggi
<b>Lingkungan Belajar</b>	102.53	Baik
Keadaan sekitar sekolah	70,82	Baik
Sarana dan prasarana	71,00	Baik
Suasana Kelas	72,00	Baik
Kebiasaan guru mengajar	68,00	Sedang
<b>Prestasi Belajar Fisika</b>	74.24	Tinggi

Variabel/Dimensi	Mean	Kategori
C <sub>1</sub> (Hafalan)	72,00	Tinggi
C <sub>2</sub> (Pemahaman)	73,46	Tinggi
C <sub>3</sub> (Penerapan)	73,02	Tinggi
C <sub>4</sub> (Analisis)	74,00	Tinggi

Berdasarkan hasil pada Tabel 1 dan Tabel 2, nilai rata-rata siswa untuk motivasi belajar sebesar 101,92 dengan kualifikasi tinggi, median dan modusnya sebesar 103,00 dan 98,00, sedangkan simpangan bakunya adalah 13,278. Data lingkungan belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 102,53 dengan kualifikasi tinggi. Median dan modusnya masing-masing sebesar 102,200 dan 98,00, serta simpangan bakunya sebesar 13,526.

Hasil analisis nilai hasil belajar fisika siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 74,24 dengan kualifikasi tinggi. Median dan modusnya sebesar 73,99 dan 69,99 sedangkan simpangan bakunya sebesar 9,671.

Uji hipotesis pertama, dan kedua menggunakan uji regresi sederhana, sedangkan untuk uji hipotesis ketiga menggunakan uji regresi ganda dua prediktor yang masing-masing uji dilakukan dengan menggunakan program *SPSS-PC 16.00 for Windows*. Berikut ini adalah ringkasan hasil uji regresi yang disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Regresi

Pasangan variabel	Persamaan Regresi	F <sub>h</sub>	F <sub>t</sub>	R	R <sup>2</sup>	D (%)	SE(%)	SR(%)
X <sub>1</sub> dengan Y	= 58,438 + 0,214X <sub>1</sub>	8,368	3,89	0,206	0,43	43	19,88	77,08
X <sub>2</sub> dengan Y	= 36,955 + 0,506X <sub>2</sub>	61,784	3,89	0,247	0,247	24	5,91	22,92
X <sub>1</sub> , X <sub>2</sub> dengan Y	= 27,975 + 0,486X <sub>1</sub> + 0,143X <sub>2</sub>	33,899	3,05	0,266	0,266	26	25,79	25,79

Keterangan: F<sub>h</sub> = nilai F<sub>hitung</sub>; F<sub>t</sub> = nilai F<sub>tabel</sub>; R = koefisien korelasi; R<sup>2</sup> = koefisien determinasi; SE = sumbangan efektif D = determinasi.

Hipotesis pertama menyatakan “Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_1Y} > 0$$

Berdasarkan Tabel 3, nilai F<sub>hitung</sub> untuk uji hipotesis pertama sebesar 8,368 dan F<sub>tabel</sub> sebesar 3,89. Oleh karena, F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka H<sub>0</sub> pada uji hipotesis pertama ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Hipotesis kedua menyatakan “Terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \rho_{X_1Y} = 0$$

$$H_a : \rho_{X_1Y} > 0$$

Nilai  $F_{hitung}$  untuk uji hipotesis kedua sebesar 61,782 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,89. Oleh karena,  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  pada uji hipotesis kedua ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015.

Hipotesis ketiga menyatakan “Terdapat pengaruh positif motivasi belajar, lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015”, dengan hipotesis statistik:

$$H_0 : \dots X_1 X_2 Y = 0$$

$$H_a : \dots X_1 X_2 Y > 0$$

Nilai  $F_{hitung}$  untuk uji hipotesis ketiga sebesar 33,899 dan  $F_{tabel}$  sebesar 3,05. Oleh karena,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  pada uji hipotesis ketiga ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar, lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015.

## Pembahasan

Data kuesioner motivasi belajar yang diberikan kepada siswa menggambarkan bahwa secara umum motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 101,92 dan simpangan baku sebesar 13,278.

Secara rinci persentase dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang motivasi belajar siswa, yaitu sebanyak 25,26% motivasi siswa tergolong sangat tinggi, sebanyak 48,42% motivasi belajar siswa tergolong tinggi, sebanyak 22,63% motivasi siswa tergolong sedang, dan 3,68% motivasi siswa tergolong rendah, dan 0% motivasi belajar siswa tergolong sangat rendah. Maka disimpulkan dari hasil penelitian tersebut bahwa motivasi siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo tergolong tinggi.

Selanjutnya analisis kuesioner lingkungan belajar yang diberikan kepada siswa menggambarkan bahwa secara umum lingkungan belajar yang dimiliki oleh siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo berada pada kategori sedang dengan rata-rata sebesar 102,53 dan simpangan baku sebesar 13,526.

Secara rinci persentase dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang lingkungan siswa, yaitu sebanyak 18,94% lingkungan belajar siswa tergolong sangat tinggi, sebanyak 47,89% lingkungan siswa tergolong tinggi, sebanyak 30,52% kecemasan siswa tergolong sedang, dan 2,63% lingkungan belajar siswa tergolong rendah, dan 0% lingkungan belajar siswa tergolong sangat rendah. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa lingkungan belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo tergolong tinggi (baik).

Berdasarkan tes prestasi belajar fisika yang diberikan kepada siswa, dapat dideskripsikan prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo tergolong kategori sedang dengan rata-rata nilai prestasi belajar fisika adalah 74,24 dengan simpangan baku sebesar 9,671. Nilai tertinggi prestasi belajar fisika setelah dikonversi ke skala 100 adalah 99 dan nilai terendahnya adalah 52.

Secara rinci persentase dari hasil penelitian ini diperoleh data tentang prestasi belajar fisika siswa, yaitu sebanyak 52 orang siswa (15,26%) mempunyai tingkat prestasi belajar fisika sangat tinggi, sebanyak 98 orang siswa (53,68%) memiliki tingkat prestasi belajar fisika tinggi, sebanyak 10 orang siswa (2,11%) memiliki tingkat prestasi belajar fisika sedang, sebanyak 0 orang siswa (0%) memiliki tingkat prestasi belajar fisika rendah, dan sebanyak 0 orang siswa (0%) memiliki tingkat prestasi belajar fisika sangat

rendah. kesimpulan dari hasil penelitian tersebut bahwa prestasi belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo tergolong tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh interpretasi-interpretasi sebagai berikut. Pertama, hasil analisis regresi menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. Nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,43 menunjukkan bahwa 43,00% dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh perubahan variabel motivasi belajar. Analisis secara statistik signifikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,368 dengan  $p-value = 0,004$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sumbangan efektif variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar sebesar 19,88% menyatakan bahwa pengaruh prediktor  $X_1$  motivasi belajar terhadap  $Y$  (prestasi belajar fisika) hanya sebesar 19,88%, sisanya sebesar 80,12% merupakan akumulasi pengaruh dari variabel lingkungan belajar dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Nilai SR sebesar 77,08% menunjukkan bahwa pengaruh variabel  $X_1$  (motivasi belajar) terhadap  $Y$  (prestasi belajar fisika) hanya sebesar 77,08%, lebih besar dibanding variabel lingkungan belajar. Persamaan garis regresi  $= 58,438 + 0,214X_1$ . Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika disebabkan karena motivasi belajar yang diprediksikan dengan garis regresi tersebut. Dengan kata lain kenaikan motivasi belajar diikuti pula oleh kenaikan prestasi belajar fisika. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai prediktor  $X_1$  (motivasi belajar) sebesar satu satuan, maka kriterium  $Y$  (prestasi belajar fisika) akan bertambah sebesar 0,214 satuan.

Kedua, analisis regresi selanjutnya menyatakan terdapat pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. Nilai  $R^2$  (*R Square*) 0,247 menunjukkan bahwa 24,70% dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh perubahan variabel lingkungan belajar. Analisis secara statistik signifikan dengan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 61,784 dengan  $p-value = 0,000$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sumbangan efektif variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar sebesar 5,91% menyatakan bahwa pengaruh prediktor  $X_2$  (kecemasan) terhadap  $Y$  (prestasi belajar fisika) hanya sebesar 5,91%, terdapat pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar fisika siswa, sisanya sebesar 94,09% merupakan akumulasi pengaruh dari variabel motivasi belajar dan variabel-variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, nilai SR sebesar 22,92% menunjukkan bahwa pengaruh variabel prediktor  $X_2$  (lingkungan belajar) terhadap  $Y$  (prestasi belajar fisika). Persamaan garis regresi  $= 36,955 + 0,506X_2$ . Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika disebabkan karena lingkungan belajar yang diprediksikan dengan garis regresi tersebut. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai prediktor  $X_2$  (lingkungan belajar) sebesar satu satuan, maka kriterium  $Y$  (prestasi belajar fisika) akan mengalami kenaikan sebesar 0,506 satuan.

Ketiga, secara bersama-sama juga diperoleh pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa. Nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,266 menunjukkan bahwa 26,60 % dari variabel prestasi belajar fisika dapat dijelaskan oleh perubahan variabel motivasi belajar dan lingkungan belajar. Analisis secara statistik signifikan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 33,899 dengan  $p-value = 0,000$  yang lebih kecil dari 0,05 ( $p < 0,05$ ). Sumbangan efektif kedua prediktor sebesar 25,79%, sisanya sebesar 74,21% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar kedua prediktor. Persamaan garis regresi  $= 27,975 + 0,486X_1 + 0,143X_2$ . Hasil ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika disebabkan karena motivasi belajar dan lingkungan belajar yang diprediksikan dengan garis regresi tersebut. Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai prediktor  $X_1$  (motivasi belajar) dan  $X_2$  (lingkungan belajar) masing-masing sebesar satu satuan, maka kriterium  $Y$  (prestasi belajar fisika) akan bertambah sebesar 0,632 satuan.

Besarnya koefisien determinasi prediktor  $X_1$  (motivasi belajar) sebesar 43,00%, menunjukkan bahwa pengaruh prediktor  $X_1$  (motivasi belajar) terhadap kriterium (prestasi belajar) adalah sebesar 43,0%. Sisanya sebesar 57,0% disumbangkan atau dipengaruhi oleh berbagai variabel lain di luar penelitian, koefisien determinasi prediktor  $X_2$  (lingkungan belajar) yaitu sebesar 24,70%, menunjukkan bahwa pengaruh prediktor  $X_2$  (lingkungan belajar) terhadap kriterium (prestasi belajar) adalah sebesar 24,70%. Sisanya sebesar 75,30% disumbangkan atau dipengaruhi oleh berbagai variabel lain di luar penelitian. Koefisien determinasi kedua prediktor ( $X_1$  dan  $X_2$ ) sebesar 26,60%. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh bersama kedua prediktor terhadap kriterium adalah sebesar 26,60%. Sisanya sebesar 73,40% disumbangkan atau dipengaruhi oleh berbagai variabel lain di luar penelitian.

Berdasarkan ketiga pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka terdapat pengaruh signifikan prediktor  $X_1$  (motivasi belajar) terhadap kriterium (prestasi belajar fisika), terdapat pengaruh signifikan prediktor  $X_2$  (lingkungan belajar) terhadap kriterium (prestasi belajar fisika). Hasil tersebut menunjukkan kecenderungan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapainya. Begitu pula pada lingkungan belajar siswa akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, semakin tinggi (semakin baik) lingkungan belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ratiqah (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa-siswi. Di samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain di mana motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Sardiman, 2005)

Temuan pada penelitian ini bersesuaian dengan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya. Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi motivasi siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai. Oleh (Triyanto, 2010; Azizah, S., K. & Kultilah, S. 2013).

Penelitian ini juga mengungkapkan pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa dan sejalan dengan teori-teori yang ada. Slameto (2003) suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (slameto, 2003). Hamalik (2001) menjelaskan bahwa suatu lingkungan pengajaran/pembelajaran yang direncanakan secara khusus guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pembelajaran, dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa. Jadi sudah jelas bahwa lingkungan belajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Temuan pada penelitian ini bersesuaian dengan temuan-temuan yang telah ada sebelumnya. Sejumlah penelitian mengungkapkan adanya pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. (Kristianto, A 2012; Fitriana, K 2014; Safitri, F., N. & Kustini, S. 2014). Hal ini berarti bahwa lingkungan belajar memiliki peran penting pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Semakin baik lingkungan belajar siswa, semakin tinggi pula prestasi belajar yang dicapai

Berdasarkan tinjauan teoritis yang telah dikaji, keberhasilan dalam belajar dipengaruhi oleh faktor yang bersumber dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) seseorang. Memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lingkungan belajar yang baik merupakan faktor internal dan eksternal mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Proses pembelajaran siswa sering dihadapkan pada kurangnya semangat siswa dalam belajar karena pelajaran yang terlalu sulit. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka kecil kemungkinan siswa tersebut dapat bersemangat lagi dalam belajar sehingga akan

mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa berperan penting menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

Adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo berimplikasi pada tinggi rendahnya prestasi belajar. Hal ini menjadi rekomendasi bagi pendidik untuk mengarahkan siswanya menjadi pebelajar yang aktif dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu, kontribusi variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini tetapi memberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo menunjukkan persentase yang cukup, sehingga untuk mengoptimalkan prestasi belajar fisika siswa, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap variabel-variabel lainnya.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo; 2) terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo; 3) terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar fisika siswa di kelas X SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai tindak lanjut hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Motivasi belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo cukup bagus, berada pada kategori tinggi atau rata-rata atas, sehingga guru pengajar hendaknya lebih meningkatkan dan mengasah kemampuan siswa agar tercapai prestasi belajar fisika yang diinginkan; 2) Lingkungan belajar siswa SMA Negeri di Kecamatan Mendoyo sudah bagus namun hendaknya menjadi tolok ukur bagi guru untuk lebih memperhatikan peserta didik terhadap faktor-faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar fisika siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar fisika siswa; 3) Prestasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks selain motivasi belajar dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru, orang tua, dan siswa diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor lain seperti kecerdasan emosional, sikap siswa, gaya belajar, dan lain-lain agar prestasi belajar yang diraih siswa menjadi lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, S., K. & Kuntilah, S. 2013. Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar kewirausahaan pada kelas X SMK Puspajati Bulupesantren Kebumen. *Oikonomia.2* (1), 91-96. Tersedia pada <http://azizahoke286@yahoo.co.id>. Di Akses 18 Februari 2015.
- Azwar, S. 2010. *Pengantar Psikologi Intelegensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BSNP. 2006. *Panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Djamarah, S., B. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Djamarah, S., B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional..
- Sardiman.2003.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Safitri, F., N. & Kustini, S. 2014. Pengaruh minat belajar, kondisi social ekonomi orangtua, dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 4 Magelang tahun ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis*

Journal. 3(2) 249-252. Tersedia pada <http://journal.unners.ac.id/sju/index.php/eej>. Di akses 19 Februari 2015.

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Kristianto, A. 2012. Hubungan lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas II Jurusan Teknik Mekanik Otomotif SMK se-Kabupaten Sleman. *Skripsi (online)*. Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta.

Wahyudi, I. 2012b. *Pengembangan Pendidikan Strategi Inovatif & Kreatif Dalam Mengelola Pendidikan Secara Komprehensif*. Jakarta: Prestasi Pustaka